

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang baik kemungkinan besar akan mencetak anak didik yang baik juga, realitanya adalah murid akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperangai buruk, maka akan memperoleh anak didik yang bertingkah laku buruk pula.¹ Supaya pendidikan bisa baik harus di bentuk pribadi warga sekolah yang baik juga dengan cara membentuk perilaku disiplin semua warga sekolah.

Perwujudan tata aturan berperilaku disiplin merupakan bagian yang amat penting dan menjadi syarat untuk kemajuan dan keunggulan tak terkecuali dalam bidang pendidikan.² Dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada kedisiplinan kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian aktifitas disiplin merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan menyangkut berbagai aspek.

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki seorang pemimpin. Begitu juga dengan sekolah, lembaga tersebut dipimpin oleh seorang Kepala sekolah. Kepala sekolahlah yang memimpin dan juga mengarahkan para guru dan juga stafnya agar visi dan misi sekolah dapat terwujud. Selain itu, kepala sekolah juga bertugas untuk mengelola proses belajar dan mengajar

¹ Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, *Tafsir Tarbawi*, (Bandung :Citapustaka Media, 2013) 45-46

² D. Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. (Jakarta: Mini Jaya Abadi 1998). 26

agar berjalan efektif. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pada Pasal 10 Ayat 1 pun menegaskan bahwa “Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan sekolahnya;”³

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang bisa memberikan teladan yang baik kepada masyarakat sekolah yang dipimpinnya. Itu sebabnya kepala sekolah harus dipilih berdasarkan kompetensi dan integritasnya. Kepala sekolah adalah guru terbaik dari guru-guru yang baik di sekolah.⁴ Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk menginspirasi baik guru, staf, dan juga para peserta didik agar mereka dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan seorang kepala sekolah. Mutu persekolahan sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah bermutu menjadi tuntutan dan kebutuhan *Stakeholder*. Karena itu, hanya kepemimpinan yang baiklah yang dapat melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan, baik tujuan secara nasional, institusional maupun individual tercapai sebagaimana mestinya.⁵

Di era modern seperti sekarang ini, dimana perkembangan teknologi semakin pesat, tugas dari kepala sekolah untuk membentuk kepribadian

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah. 15

⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 49

⁵ Murniati, *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Cipta pustaka Media Perintis, 2008). 133

dan karakter peserta didik yang baik semakin berat. Hampir seluruh peserta didik yang ada di Indonesia pasti memiliki gadget. Tanpa mengenal waktu dan tempat mereka menggunakan gadget, bahkan di kelas dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, isu-isu moral peserta didik yang belum bisa diatasi, yaitu perilaku menyimpang peserta didik yang masih sering terjadi, seperti: tawuran, memakai narkoba, seks bebas, membolos, tidak mengerjakan PR, dll, menjadikan kepala sekolah harus memutar otak untuk mengatasinya.

Untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang timbul seperti yang terjadi pada saat sekarang ini, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut kreatif dalam membuat peraturan dan pembiasaan hal-hal yang baik kepada para peserta didik. Tidak hanya untuk peserta didik, kepala sekolah harus berani membuat peraturan yang tegas bagi para guru di sekolah, karena guru merupakan tolok ukur dan *role model* bagi para peserta didik. Intinya, setiap warga sekolah harus terintegrasi dengan semua peraturan dan tata tertib, agar tujuan daripada pendidikan dapat terwujud secara sempurna.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mencerdaskan para peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan. Selain untuk mencerdaskan peserta didik, pendidikan merupakan usaha untuk mencetak manusia-manusia yang memiliki karakter yang baik, karena dalam hidup, tidak cukup hanya memiliki otak yang pintar dan cerdas, tetapi karakter dan nilai yang baik adalah hal mutlak dimiliki oleh semua manusia.

Tentang pentingnya masalah nilai ini tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Poin 1, bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁶

Siswa beserta warga sekolah lainnya yang berperilaku disiplin serta memiliki karakter di dalamnya yang dilakukan secara terus menerus akan memberi pengaruh besar bagi lingkungan sekolah tersebut sehingga sekolah memiliki suatu ciri khas budaya sekolah.⁷ Lingkungan sekolah mendukung, secara pelan tapi pasti, akan berhasil untuk merubah tingkah dan perilaku warga sekolahnya. Sebuah proses yang baik akan menghasilkan pencapaian yang baik pula.

Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa dan komunitas sekolah. Sayang, pohon kedisiplinan siswa di sekolah-sekolah kita telah banyak roboh. Ini terjadi oleh sebab tiadanya teladan para pendidik dan tenaga kependidikan serta kepala sekolah, di lain pihak karena rapuhnya tata tertib sekolah.⁸ Menurut penulis, sekolah telah salah persepsi, menjadikan obyek pendidikan hanya untuk para peserta didik, padahal obyek pendidikan

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1

⁷ Aelen Riuspika, Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, 2014. 73.

⁸ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori...* 133

adalah semua warga sekolah, karena semua warga sekolah bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Jepang merupakan negara yang sangat memegang teguh budaya disiplin. Budaya disiplin tersebutlah yang akhirnya mengantarkan negara Jepang menjadi salah satu negara maju. Sejak sekolah, anak-anak di Jepang sudah diajarkan dengan pendidikan karakter, yakni menghargai orang lain dan juga disiplin terhadap waktu, bahkan di Jepang sangat ditekankan budaya malu apabila mereka terlambat. Belum lagi lingkungan sekolah dan masyarakat di Jepang sangat memegang teguh budaya disiplin, sehingga sangat membantu dalam mendukung pelaksanaan budaya disiplin. Tidaklah mengherankan apabila Jepang menjadi salah satu negara maju di dunia.

Untuk membentuk kedisiplinan tentu diperlukan seperangkat peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah. Agar peraturan-peraturan dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan strategi yang tepat. Menurut penulis ada beberapa cara yang bisa digunakan. *Pertama*, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. *Kedua*, adanya pengawasan secara berkala terhadap peraturan-peraturan tersebut. *Ketiga*, diperlukan adanya evaluasi secara berkesinambungan untuk menilai apakah peraturan sudah berjalan dengan baik dan apakah sanksi yang diberikan efektif dalam menurunkan jumlah peserta didik yang melanggar peraturan.

Strategi yang telah penulis kemukakan di atas, didukung oleh teori yang terdapat pada buku yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* yang ditulis oleh Eka Prihatin, bahwa peraturan dapat terlaksana dengan baik, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:⁹

1. Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan antara lain dengan mengunjungi kelas
2. Menjadi teladan, dengan berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan, di setiap tempat dan setiap waktu
3. Secara periodik dilakukan peninjauan kembali, untuk mengetahui apakah peraturan tersebut masih cocok atau perlu penyempurnaan
4. Buatlah daftar siswa bermasalah (peta siswa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus
5. Lakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga sekolah

Sejak awal, para siswa harus dikenalkan dengan lingkungan sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Sekolah harus bisa meyakinkan para siswa bahwa perilaku baik dan prestasi cemerlang hanya bisa diraih dengan kedisiplinan tinggi para siswa. Tanpa kedisiplinan, fungsi sekolah akan mandul dan potensi siswa akan terkubur, bahkan akan banyak siswa terlibat masalah.¹⁰

Penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam strategi kepala sekolah karena sesuai dengan bidang ilmu yang saat ini sedang

⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 98-99

¹⁰ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori...* 42

penulis geluti yakni Manajemen Pendidikan Islam. yang di dalamnya termasuk membahas mengenai kepala sekolah. Menurut penulis, setiap kepala sekolah harus bisa membentuk kepribadian dan karakter yang baik sebagai oase ditengah maraknya pelanggaran moral yang banyak terjadi sekarang ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Blitar, adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang sangat mengedepankan nilai-nilai karakter keislaman dan kedisiplinan bagi para warga sekolahnya. Kepala sekolah disini memiliki beberapa strategi yang menuntut para warga sekolah untuk mengikuti diantaranya: kepala sekolah memberikan contoh disiplin seperti datang dan pulang tepat waktu, Tata tertib peraturan di sekolah ini disosialisasikan dan disetujui semua warga sekolah, lalu pihak sekolah menjelaskan peraturan-peraturan yang berlaku disekolah tersebut. Tidak jauh berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Sutojayan yang menggunakan pamflet atau stiker-stiker yang ditempel di dinding-dinding bertuliskan kata-kata bijak yang memotifasi para warga sekolah untuk berperilaku disiplin setiap saat dimanapun dan kapanpun, kepala sekolah juga memaksimalkan ritualitas seperti sholat awwabin sholat dhuha dan kegiatan-kegiatan yang mendorong warga sekolah supaya selalu disiplin.

Namun, walaupun kepala sekolah telah melakukan strategi atau cara-cara agar warga sekolah bisa disiplin, pastinya tetap ada saja beberapa warga sekolah yang belum bisa disiplin. Maka dari itu, penulis

akan melakukan penelitian dengan bahasan yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Warga Sekolah di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari uraian diatas, penulis dapat merumuskan masalahnya dalam pembahasan proposal tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisipilinan guru di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisipilinan siswa di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisipilinan tenaga kependidikan di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisipilinan guru di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan.
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisipilinan siswa di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan.

3. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga kependidikan di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual. Dan manfaat praktis digunakan untuk perbaikan bagi MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khasanah keilmuan serta bahan masukan dan tambahan literatur di perpustakaan dan literatur di perpustakaan Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi Lembaga

- 1) Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan.
 - 2) Dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan warga sekolah.

b. Warga Madrasah

Sebagai karya tulis ilmiah yang hasilnya diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi kemampuan dirinya dalam meningkatkan kualitas disiplin warga madrasah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai wawasan dan pengalaman dalam hal memenej lembaga pendidikan islam dalam meningkatkan kedisiplinan guru serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

d. Bagi Jurusan MPI Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan literatur tentang strategi lembaga pendidikan islam dalam meningkatkan kedisiplinan warga madrasah.

E. Penegasan Istilah

Agar pembahasan dalam proposal tesis ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk merumuskan, menjalankan dan mengevaluasi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.¹¹

b. Kedisiplinan

yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.¹²

2. Definisi Operasional

Adapun penegasan secara operasional dalam proposal tesis yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Warga Madrasah (Studi Multikasus di MTsN 2 Blitar dan MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan.)” ini adalah strategi kepala madrasah sebagai tindakan nyata untuk lebih mengefektifkan dan meningkatkan kedisiplinan warga madrasah dalam proses pengajaran serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar serta tercapainya visi misi lembaga pendidikan.

¹¹ Bambang Hariadi. *Strategi Manajemen*. (Malang: Banyumedia Publishing. 2003). 3

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, 123